

Implementasi Program Siswa Cerdas Digital dalam Penguatan Literasi Ekonomi Digital Siswa Sekolah Menengah

Amelia Rahmaniah¹, Ahmad Syahlani², Muhammad Darwin Setiady³, Khairul Fahmi⁴, Muhammad Yusuf⁵, M. Indra Kurniawan⁶, Candra Maulana⁷, Agung Dwi Laksana⁸

¹⁻⁸ Department, University Islam Negeri, Banjarmasin, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received 1 November 2025

Revised 20 November 2025

Accepted 15 Desember 2025

Available online 30 Desember 2025

Kata Kunci:

Literasi ekonomi digital, pendidikan menengah, transformasi digital

Keywords:

digital economic literacy, secondary education, digital transformation



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2022 by Author. Published by Universitas Garut.

ABSTRAK

Transformasi digital telah memengaruhi cara masyarakat melakukan aktivitas ekonomi dan pendidikan, sehingga penguatan literasi ekonomi digital menjadi kebutuhan penting sejak jenjang sekolah menengah. Meskipun siswa merupakan pengguna aktif teknologi, pemahaman mereka terhadap transaksi digital, keamanan data, dan etika digital masih terbatas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi Program Siswa Cerdas Digital sebagai upaya peningkatan literasi ekonomi digital siswa sekolah menengah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi kegiatan program, wawancara dengan guru dan siswa, serta telaah dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program ini mampu meningkatkan pemahaman siswa mengenai konsep dasar ekonomi digital, pemanfaatan platform digital secara bertanggung jawab, serta kesadaran akan pentingnya keamanan dan etika digital. Keberhasilan program didukung oleh dukungan institusional sekolah, kompetensi pendidik, dan ketersediaan sarana teknologi. Namun, keterbatasan fasilitas dan perbedaan tingkat literasi awal siswa masih menjadi hambatan. Program ini berpotensi menjadi strategi efektif apabila diintegrasikan secara berkelanjutan dalam kurikulum.

ABSTRACT

Digital transformation has significantly reshaped economic and educational activities, making the strengthening of digital economic literacy essential at the secondary education level. Although students actively use digital technology, their understanding of digital transactions, data security, and digital ethics remains limited. This study aims to analyze the implementation of the Siswa Cerdas Digital Program in enhancing students' digital economic literacy. A qualitative approach with a case study design was employed. Data were collected through program observations, interviews with teachers and students, and document analysis. The findings reveal that the program improves students' understanding of basic digital economy concepts, responsible use of digital platforms, and awareness of digital security and ethics. Institutional support, teacher competence, and technological facilities contribute to program success, while limited infrastructure and varied initial literacy levels pose challenges. The program can serve as an effective strategy when sustainably integrated into the school curriculum

1. INTRODUCTION

Perkembangan teknologi digital telah mengakselerasi transformasi fundamental dalam berbagai sektor kehidupan, termasuk pendidikan dan sistem ekonomi. Digitalisasi tidak hanya mengubah cara individu berkomunikasi dan mengakses informasi, tetapi juga melahirkan ekosistem ekonomi baru yang berbasis platform digital, transaksi daring, serta pemanfaatan data sebagai sumber utama penciptaan nilai ekonomi. Pergeseran ini memengaruhi pola konsumsi, produksi, dan distribusi ekonomi yang semakin terintegrasi dengan teknologi informasi. Dalam konteks tersebut, dunia pendidikan dihadapkan pada tantangan strategis untuk menyiapkan sumber daya manusia yang tidak hanya adaptif terhadap perkembangan teknologi, tetapi juga memiliki kemampuan kritis, etis, dan produktif dalam memanfaatkan teknologi digital.

*Corresponding author

E-mail addresses: amelia Rahmaniah@uin-antasari.ac.id (Amelia Rahmaniah)

Generasi muda, khususnya siswa sekolah menengah, merupakan kelompok yang paling intens berinteraksi dengan teknologi digital dalam kehidupan sehari-hari. Penggunaan gawai, media sosial, platform perdagangan elektronik, serta layanan keuangan digital telah menjadi bagian integral dari aktivitas siswa, baik dalam konteks pembelajaran maupun interaksi sosial. Namun demikian, tingginya intensitas penggunaan teknologi digital tersebut belum sepenuhnya diiringi oleh tingkat literasi digital dan literasi ekonomi digital yang memadai. Selwyn (2018) menegaskan bahwa penguasaan keterampilan teknis tidak secara otomatis berbanding lurus dengan kemampuan literasi kritis, yaitu kemampuan memahami implikasi sosial, ekonomi, dan etis dari penggunaan teknologi digital. Kondisi ini menempatkan siswa pada posisi yang rentan terhadap berbagai risiko di ruang digital, termasuk penyalahgunaan data, praktik ekonomi digital yang tidak aman, serta perilaku konsumtif yang tidak rasional.

Literasi ekonomi digital merupakan konsep multidimensional yang tidak hanya mencakup kemampuan operasional dalam menggunakan perangkat dan aplikasi digital, tetapi juga pemahaman mendalam mengenai mekanisme transaksi ekonomi berbasis digital, pengelolaan keuangan melalui teknologi finansial, keamanan data pribadi, serta etika dalam berinteraksi di ruang siber. Selain itu, literasi ekonomi digital menuntut kemampuan siswa untuk memanfaatkan teknologi sebagai sarana penciptaan nilai ekonomi, baik melalui kewirausahaan digital, pemanfaatan platform produktif, maupun pengambilan keputusan ekonomi yang rasional dan bertanggung jawab. Hasan et al. (2023) menekankan bahwa integrasi literasi ekonomi digital dalam pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk sikap adaptif, inovatif, dan berdaya saing pada peserta didik di tengah dinamika ekonomi global yang semakin kompetitif.

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa rendahnya tingkat literasi digital dan literasi ekonomi digital berdampak signifikan terhadap meningkatnya risiko penyalahgunaan data pribadi, penipuan daring, serta munculnya perilaku tidak etis dalam penggunaan teknologi. Fadli dan Dwiningrum (2021) mengungkapkan bahwa kurangnya pemahaman mengenai keamanan siber dan etika digital menyebabkan peserta didik cenderung bersikap pasif, konsumtif, dan kurang kritis terhadap informasi maupun aktivitas ekonomi di ruang digital. Temuan ini menunjukkan bahwa literasi digital dan literasi ekonomi digital tidak dapat dipahami semata-mata sebagai keterampilan teknis, melainkan sebagai kompetensi integral yang berkaitan erat dengan pembentukan karakter, tanggung jawab sosial, dan kesadaran ekonomi peserta didik.

Dalam konteks tersebut, sekolah menengah memiliki peran strategis sebagai institusi pendidikan formal dalam membekali siswa dengan kompetensi yang relevan dengan tuntutan ekonomi digital. Sekolah tidak hanya berfungsi sebagai ruang transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai arena pembentukan sikap, nilai, dan keterampilan abad ke-21 yang mencakup literasi digital, literasi ekonomi, serta etika penggunaan teknologi. Penguatan literasi ekonomi digital pada jenjang sekolah menengah menjadi semakin penting mengingat fase perkembangan siswa pada tahap ini merupakan periode krusial dalam pembentukan pola pikir, perilaku ekonomi, dan karakter digital yang akan memengaruhi kesiapan mereka menghadapi dunia kerja maupun peluang usaha di masa depan.

Meskipun demikian, implementasi penguatan literasi ekonomi digital di sekolah menengah masih menghadapi berbagai tantangan, antara lain keterbatasan program yang terstruktur, minimnya pendekatan aplikatif, serta belum optimalnya integrasi aspek etika dan keamanan digital dalam pembelajaran. Kondisi ini menunjukkan adanya *research gap* terkait bagaimana program literasi ekonomi digital dapat diimplementasikan secara kontekstual dan efektif di lingkungan sekolah menengah.

Program “*Siswa Cerdas Digital*” hadir sebagai respons terhadap kebutuhan tersebut dengan menawarkan pendekatan pembelajaran yang terstruktur, kontekstual, dan aplikatif, yang mencakup literasi digital dasar, literasi ekonomi digital, serta etika dan keamanan siber. Program

ini tidak hanya berorientasi pada peningkatan pengetahuan konseptual, tetapi juga pada pengembangan kesadaran kritis dan keterampilan praktis siswa dalam memanfaatkan teknologi digital secara produktif dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam implementasi Program "*Siswa Cerdas Digital*" dalam meningkatkan literasi ekonomi digital siswa sekolah menengah, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan hambatan dalam pelaksanaannya.

2. METHOD

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus, yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai implementasi Program "*Siswa Cerdas Digital*" dalam meningkatkan literasi ekonomi digital siswa sekolah menengah. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengkaji fenomena secara kontekstual dan komprehensif sesuai dengan kondisi nyata di lapangan.

Lokasi penelitian ditetapkan di Madrasah Aliyah Al Hidayah Martapura Barat, yang menjadi tempat pelaksanaan Program *Siswa Cerdas Digital*. Penelitian difokuskan pada kegiatan sosialisasi program yang dilaksanakan pada Rabu, 19 November 2025. Subjek penelitian terdiri atas peserta didik kelas XII yang mengikuti kegiatan sosialisasi, guru, serta narasumber yang terlibat langsung dalam pelaksanaan program.

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik, yaitu observasi partisipatif selama pelaksanaan kegiatan sosialisasi untuk mengamati proses, interaksi, dan respons peserta; wawancara semi-terstruktur dengan siswa, guru, dan narasumber guna menggali pemahaman, pengalaman, serta persepsi mereka terhadap program; serta studi dokumentasi yang meliputi materi sosialisasi, agenda kegiatan, dan catatan diskusi. Penggunaan berbagai teknik pengumpulan data dimaksudkan untuk memperoleh data yang kaya dan mendalam.

Analisis data dilakukan menggunakan analisis tematik, melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses analisis diarahkan untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang berkaitan dengan peningkatan literasi ekonomi digital, kesadaran keamanan dan etika digital, serta faktor pendukung dan hambatan dalam implementasi program. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan teknik, sehingga temuan penelitian memiliki tingkat kredibilitas dan keandalan yang memadai.

3. RESULT AND DISCUSSION

Result

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Program "*Siswa Cerdas Digital*" memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan literasi ekonomi digital siswa Madrasah Aliyah Al Hidayah Martapura Barat. Peningkatan tersebut terlihat pada beberapa aspek utama, yaitu literasi digital dasar, literasi ekonomi digital, serta kesadaran terhadap etika dan keamanan digital.

Pada aspek literasi digital dasar, siswa menunjukkan pemahaman yang lebih baik mengenai ekosistem digital dan penggunaan teknologi secara sadar. Melalui kegiatan sosialisasi dan diskusi interaktif, siswa mulai mampu membedakan informasi yang bersifat informatif, persuasif, maupun berpotensi menyesatkan. Selain itu, siswa menunjukkan peningkatan kesadaran terhadap risiko penggunaan teknologi digital, seperti penyebaran informasi pribadi dan potensi penyalahgunaan data. Hal ini tercermin dari respons siswa dalam sesi tanya jawab yang menyoroti kehati-hatian dalam menggunakan media sosial dan aplikasi digital.

Pada dimensi literasi ekonomi digital, siswa mengalami peningkatan pemahaman terkait mekanisme transaksi ekonomi berbasis digital, termasuk penggunaan dompet digital (*e-wallet*), aplikasi keuangan, serta pemanfaatan platform digital dalam aktivitas ekonomi. Melalui contoh kasus dan simulasi sederhana yang disampaikan oleh narasumber, siswa memperoleh gambaran praktis mengenai cara melakukan transaksi digital yang aman dan bertanggung jawab. Temuan ini menunjukkan bahwa siswa mulai memahami teknologi digital tidak hanya sebagai sarana konsumsi, tetapi juga sebagai media produktif yang dapat dimanfaatkan untuk menciptakan nilai ekonomi.

Selain itu, program ini juga berkontribusi terhadap penguatan kesadaran etika digital dan keamanan siber. Siswa menunjukkan peningkatan pemahaman mengenai pentingnya menjaga privasi data pribadi, memahami jejak digital, serta menerapkan perilaku etis dalam berinteraksi di ruang siber. Kesadaran ini terlihat dari diskusi siswa mengenai dampak jangka panjang aktivitas digital terhadap reputasi pribadi dan peluang masa depan, baik dalam konteks pendidikan maupun dunia kerja.

Meskipun demikian, hasil penelitian juga mengidentifikasi sejumlah kendala dalam implementasi program, antara lain keterbatasan fasilitas teknologi yang tersedia di sekolah serta perbedaan tingkat literasi awal siswa. Variasi latar belakang dan pengalaman digital siswa memengaruhi kecepatan pemahaman terhadap materi yang disampaikan. Selain itu, keterbatasan waktu kegiatan sosialisasi menjadi faktor yang membatasi pendalaman materi secara lebih komprehensif. Temuan ini menunjukkan bahwa keberlanjutan program dan dukungan kebijakan sekolah menjadi faktor penting dalam memperluas dan mempertahankan dampak positif Program "*Siswa Cerdas Digital*".

Discussion

Pembahasan dalam penelitian ini difokuskan pada analisis implementasi Program "*Siswa Cerdas Digital*" dalam meningkatkan literasi ekonomi digital siswa sekolah menengah, dengan mengaitkan temuan empiris di lapangan dengan kerangka teoretis serta hasil penelitian terdahulu. Temuan penelitian menunjukkan bahwa program ini berkontribusi positif terhadap peningkatan pemahaman siswa pada aspek literasi digital dasar, literasi ekonomi digital, serta kesadaran etika dan keamanan digital. Hasil ini menegaskan bahwa intervensi edukatif yang terstruktur dan kontekstual memiliki peran penting dalam menjembatani kesenjangan antara intensitas penggunaan teknologi dan kualitas pemanfaatannya oleh peserta didik.

Pada aspek literasi digital dasar, peningkatan kemampuan siswa dalam memahami ekosistem digital, memilah informasi, dan menyadari risiko digital menunjukkan bahwa literasi digital tidak dapat direduksi hanya pada kemampuan teknis penggunaan perangkat. Selwyn (2018) menekankan bahwa literasi digital harus dipahami sebagai literasi kritis, yaitu kemampuan individu untuk memahami implikasi sosial, ekonomi, dan politik dari penggunaan teknologi digital. Temuan penelitian ini menguatkan pandangan tersebut, di mana siswa mulai menunjukkan kesadaran reflektif terhadap aktivitas digital yang mereka lakukan, khususnya dalam penggunaan media sosial dan aplikasi digital. Dengan demikian, Program *Siswa Cerdas Digital* berfungsi sebagai sarana penguatan literasi kritis yang relevan dengan konteks kehidupan siswa.

Lebih lanjut, pada dimensi literasi ekonomi digital, hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa mengalami peningkatan pemahaman terkait mekanisme transaksi digital, penggunaan layanan keuangan berbasis teknologi, serta peluang ekonomi yang ditawarkan oleh platform digital. Temuan ini sejalan dengan pandangan Hasan et al. (2023) yang menyatakan bahwa literasi ekonomi digital merupakan kompetensi kunci dalam menghadapi transformasi ekonomi global. Integrasi materi ekonomi digital dalam program ini mendorong siswa untuk memandang

teknologi tidak hanya sebagai alat konsumsi, tetapi juga sebagai medium produktif yang dapat dimanfaatkan untuk menciptakan nilai ekonomi. Dalam konteks ini, program berperan sebagai wahana pengenalan awal terhadap kewirausahaan digital dan pengambilan keputusan ekonomi yang rasional.

Aspek etika digital dan keamanan siber menjadi temuan penting lainnya dalam penelitian ini. Peningkatan kesadaran siswa mengenai perlindungan data pribadi, jejak digital, dan perilaku etis di ruang siber menunjukkan bahwa literasi ekonomi digital memiliki dimensi normatif yang tidak dapat dipisahkan dari aspek teknis dan kognitif. Fadli dan Dwiningrum (2021) menegaskan bahwa literasi digital berkontribusi signifikan terhadap pembentukan karakter dan tanggung jawab sosial peserta didik. Temuan penelitian ini mendukung argumen tersebut, di mana siswa tidak hanya memahami risiko ekonomi digital secara teknis, tetapi juga mulai menyadari konsekuensi moral dan sosial dari aktivitas digital yang mereka lakukan.

Dari perspektif pendidikan, hasil penelitian ini menegaskan peran strategis sekolah menengah sebagai institusi pembentuk kompetensi abad ke-21. Literasi ekonomi digital yang diperkuat melalui Program *Siswa Cerdas Digital* tidak hanya berorientasi pada peningkatan pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan sikap adaptif, kritis, dan bertanggung jawab. Hal ini sejalan dengan pandangan Niswah (2024) yang menyatakan bahwa pengelolaan pendidikan berbasis teknologi harus diarahkan pada pengembangan kompetensi holistik peserta didik, mencakup aspek kognitif, afektif, dan etis.

Namun demikian, penelitian ini juga mengidentifikasi sejumlah kendala struktural dan pedagogis, seperti keterbatasan fasilitas teknologi dan perbedaan tingkat literasi awal siswa. Kendala tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan program literasi ekonomi digital sangat dipengaruhi oleh dukungan institusional dan keberlanjutan implementasi. Mustofa et al. (2023) menegaskan bahwa transformasi pendidikan di era digital memerlukan pendekatan sistemik yang melibatkan kebijakan sekolah, kompetensi pendidik, serta ketersediaan sarana pendukung. Dengan demikian, Program *Siswa Cerdas Digital* perlu diintegrasikan secara berkelanjutan dalam kurikulum dan kegiatan pembelajaran agar dampaknya tidak bersifat sementara.

Secara teoretis, temuan penelitian ini memberikan kontribusi pada penguatan konsep literasi ekonomi digital sebagai kompetensi multidimensional yang mencakup aspek teknis, kognitif, etis, dan produktif. Program *Siswa Cerdas Digital* dapat dipahami sebagai model awal intervensi edukatif yang berpotensi dimodifikasi dan direplikasi pada konteks sekolah menengah lainnya. Integrasi literasi ekonomi digital yang berkelanjutan tidak hanya mendukung kesiapan siswa menghadapi dunia kerja dan peluang usaha, tetapi juga berkontribusi pada pembentukan generasi yang cerdas secara finansial, kompeten secara teknologi, dan berintegritas secara etika.

Dengan merujuk pada keseluruhan temuan dan analisis teoretis, dapat dipahami bahwa keberhasilan Program "*Siswa Cerdas Digital*" tidak semata-mata ditentukan oleh transfer pengetahuan mengenai teknologi dan ekonomi digital, melainkan oleh kemampuannya membangun kesadaran kritis siswa dalam memaknai teknologi sebagai ruang sosial, ekonomi, dan etis sekaligus. Hal ini menegaskan bahwa literasi ekonomi digital harus diposisikan sebagai kompetensi reflektif, bukan sekadar keterampilan fungsional. Pandangan ini memperluas kerangka literasi digital kritis sebagaimana dikemukakan oleh Selwyn (2018), dengan memasukkan dimensi ekonomi dan etika sebagai elemen yang saling terintegrasi.

Temuan penelitian ini juga menunjukkan bahwa pendekatan sosialisasi yang kontekstual dan berbasis praktik mampu menjadi pintu masuk efektif dalam meningkatkan literasi ekonomi digital siswa sekolah menengah. Ketika siswa dihadapkan pada contoh nyata penggunaan dompet digital, simulasi transaksi, dan diskusi tentang risiko ekonomi digital, proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan relevan dengan realitas kehidupan mereka. Hal ini memperkuat

argumen Hasan et al. (2023) bahwa literasi ekonomi digital yang efektif harus dirancang secara aplikatif dan berorientasi pada penguatan kapasitas adaptif peserta didik dalam menghadapi dinamika ekonomi digital.

Di sisi lain, temuan mengenai kendala implementasi seperti keterbatasan fasilitas dan perbedaan literasi awal siswa menunjukkan bahwa literasi ekonomi digital tidak dapat dipisahkan dari konteks struktural institusi pendidikan. Tanpa dukungan kebijakan sekolah, penguatan kapasitas pendidik, dan integrasi program secara berkelanjutan, intervensi literasi digital berpotensi bersifat sporadis dan tidak berkelanjutan. Temuan ini sejalan dengan Mustofa et al. (2023) dan Niswah (2024) yang menekankan pentingnya pendekatan sistemik dalam transformasi pendidikan di era digital.

Secara konseptual, penelitian ini menegaskan bahwa literasi ekonomi digital pada jenjang sekolah menengah merupakan irisan antara pendidikan teknologi, pendidikan ekonomi, dan pendidikan karakter. Program *Siswa Cerdas Digital* memperlihatkan potensi sebagai model awal penguatan literasi ekonomi digital yang tidak hanya menyiapkan siswa menjadi pengguna teknologi yang kompeten, tetapi juga individu yang mampu mengambil keputusan ekonomi secara rasional, etis, dan bertanggung jawab. Dengan demikian, program ini memiliki signifikansi strategis dalam mendukung tujuan pendidikan yang berorientasi pada pembangunan sumber daya manusia yang berdaya saing dan berintegritas di era transformasi digital.

Penajaman pembahasan ini mengantarkan pada pemahaman bahwa penguatan literasi ekonomi digital bukan sekadar kebutuhan teknis pendidikan, melainkan kebutuhan normatif dan strategis dalam menyiapkan generasi muda menghadapi kompleksitas ekonomi digital masa depan. Oleh karena itu, analisis terhadap implementasi Program "*Siswa Cerdas Digital*" memberikan landasan empiris dan teoretis yang kuat untuk merumuskan kesimpulan dan rekomendasi kebijakan pendidikan yang lebih terarah.

4. CONCLUSION

Penelitian ini menyimpulkan bahwa implementasi Program "*Siswa Cerdas Digital*" memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan literasi ekonomi digital siswa sekolah menengah, khususnya pada aspek pemahaman literasi digital dasar, literasi ekonomi digital, serta kesadaran terhadap etika dan keamanan digital. Program ini mampu menjembatani kesenjangan antara tingginya intensitas penggunaan teknologi oleh siswa dengan kualitas pemanfaatannya secara produktif, rasional, dan bertanggung jawab dalam konteks ekonomi digital.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui pendekatan pembelajaran yang kontekstual dan aplikatif, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan konseptual mengenai transaksi ekonomi digital dan penggunaan teknologi finansial, tetapi juga mengembangkan kesadaran kritis terhadap risiko, implikasi etis, dan konsekuensi jangka panjang dari aktivitas digital. Dengan demikian, literasi ekonomi digital dalam penelitian ini dipahami sebagai kompetensi multidimensional yang mencakup aspek teknis, kognitif, dan normatif, serta berkontribusi pada pembentukan karakter dan kesiapan siswa menghadapi tantangan ekonomi digital di masa depan.

Berdasarkan temuan tersebut, disarankan kepada pihak sekolah untuk mengintegrasikan penguatan literasi ekonomi digital secara berkelanjutan dalam kurikulum dan kegiatan pembelajaran, baik melalui mata pelajaran yang relevan maupun program pendukung di luar kelas. Kepada pendidik, disarankan untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih aplikatif dan reflektif, dengan menekankan praktik nyata, diskusi kritis, serta penguatan etika dan keamanan digital. Sementara itu, kepada pembuat kebijakan pendidikan, hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar dalam merumuskan kebijakan penguatan literasi ekonomi digital pada jenjang sekolah menengah sebagai bagian dari pengembangan kompetensi abad ke-21.

Secara keseluruhan, Program “*Siswa Cerdas Digital*” memiliki potensi besar untuk dikembangkan dan direplikasi pada konteks sekolah menengah lainnya, sepanjang didukung oleh kebijakan institusional, kesiapan sumber daya pendidik, dan ketersediaan sarana pendukung. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji implementasi program serupa dalam skala yang lebih luas serta menggunakan pendekatan metodologis yang beragam guna memperkaya pemahaman mengenai penguatan literasi ekonomi digital dalam dunia pendidikan.

5. ACKNOWLEDGE

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada Madrasah Aliyah Al Hidayah Martapura Barat atas izin dan dukungan yang diberikan selama pelaksanaan penelitian dan kegiatan sosialisasi Program “*Siswa Cerdas Digital*”. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada para guru dan peserta didik yang telah berpartisipasi aktif dan memberikan data yang berharga bagi penelitian ini.

Apresiasi turut disampaikan kepada dosen pengampu Mata Kuliah Etika Bisnis Islam yang telah memberikan arahan, masukan, dan pendampingan akademik selama proses pelaksanaan kegiatan dan penyusunan artikel ini. Penelitian ini tidak menerima pendanaan khusus dari lembaga pendanaan publik maupun swasta.

6. REFERENCES

- Fadli, M. R., & Dwiningrum, S. I. A. (2021). Pesantren's digital literacy: An effort to realize the advancement of pesantren education. *Ulul Albab: Jurnal Studi Islam*, 22(2), 338–359. <https://doi.org/10.18860/ua.v22i2.14221>
- Hasan, M., Taufiq, M., & Elmhemit, H. (2023). Digital transformation of Islamic education in pesantren Madura. *Tadris: Jurnal Pendidikan Islam*, 18(2), 1–16. <https://doi.org/10.19105/tjpi.v18i2.10535>
- Mustofa, M. Y., Mas'ud, A., & Elizabeth, M. Z. (2023). Hybrid pesantren in Indonesia: Analyzing the transformation of Islamic religious education in the digital age. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 14(1), 79–104. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v14i1.16928>
- Niswah. (2024). Technology-based education management in salaf Islamic boarding schools. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 270–292. <https://doi.org/10.32478/evaluasi.v8i2.pzx84n77>
- Selwyn, N. (2018). *Education in a digital world: Global perspectives on technology and education*. Routledge. <https://doi.org/10.4324/9780203108178>
- Silfana, A. (2024). Increasing holistic intelligence with digital literacy in Islamic boarding schools: Case study at Universitas Darussalam Gontor. *Journal of Islamic Education Management*, 2(1), 65–80. <https://doi.org/10.15575/aim.v2i1.39443>